

Media Edukasi & Inspirasi Keluarga

istiqomah

EDISI RABIUL TSANI 1441 H / DESEMBER 2019 M

Tingkatkan
Iman,
Muhasabah Diri



Beasiswa untuk Yatim
Penghafal Qur'an 25



daū
DOMPET AMANAH UMAT
LEMBAGA AMIL ZAKAT SIDOARJO

Member of
FoZ
FORUM ZAKAT



Terimakasih,
tidak meletakkan
sembarang
majalah ini, karena
ada lafadz Al-Qur'an
di dalamnya"

Ingin istiqomah dalam bersedekah dan tepat waktu?

Sedekah kini semakin mudah dan tak ada alasan lupa. Karena mulai bulan ini, para donatur bisa berdonasi dengan memanfaatkan sistem pembayaran autodebet di bank yang bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU), yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dan BNI Syariah.

*informasi lebih lanjut kunjungi kantor LAZ DAU atau hubungi Call Center (031) 8912324



0851 0066 2424

www.lazdau.org



Barang Bekas Anda Menumpuk?

SEDEKAHKAN aja

lebih bermanfaat dan BERHAH

Hubungi :

0851 0066 2424

BISA DIJEMPUT | BISA DIKIRIM | BISA DIANTAR

Kantor / Asrama

Jl. Raya Buncitan No.1 Sedati - Sidoarjo



**Sedekah
BARANG
BEKAS**
untuk Yatim Dhuafa

MENERIMA
SEDEKAH
KERTAS, BUKU
& KORAN



Partisipasi Donasi a/n Panti Asuhan Istiqomah
709 221 2216

Support by :



follow us : Lazdau

www.lazdau.org

Muhasabah: Perbaiki Kualitas Diri

2020

Setiap yang bernyawa pasti akan kembali pada-Nya. Kehidupan yang kita jalani saat ini hanyalah sementara, masih ada kehidupan setelah kematian, apakah sudah siap?

Sering kali, kita sibuk untuk mengejar kebahagiaan di dunia, bahkan tak jarang dari kita yang kerja mati-matian untuk memenuhi kebutuhan hidup agar tidak terlantar. Tidak ada yang salah, fitrahnya seorang manusia menginginkan kehidupan yang layak untuk dia dan keluarganya, pendidikan yang tinggi untuk anak-anaknya.

Namun, apakah pantas jika semua itu membuat kita jauh dari-Nya? DIA yang selama ini sudah berbaik hati mencukupi kebutuhan kita, tapi saat kita dipanggil untuk beribadah masih suka menunda-nunda karena alasan dunia. Padahal sudah jelas dalam sebuah hadis, bahwa DIA begitu dekat dan senantiasa bersama hamba-Nya.

Dari Abu Hurairah –radhiyallahu ‘anhу, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *“Allah Ta’ala berfirman: Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. ... Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatanginya dengan berjalan cepat.”* (HR. Bukhari no. 6970 dan Muslim no. 2675).

Mari bermuhasabah dan perbaiki kualitas ibadah kita. Jangan sampai kita menjadi merugi karena terlalu mengejar dunia. Padahal dunia itu akan datang dengan sendirinya bila kita mendekat pada-Nya, Sang Pengatur Kehidupan. Selengkapnya tentang muhasabah telah dikupas tuntas oleh Tim Redaksi dalam Rubrik Utama Majalah Istiqomah, yang bertajuk “Tingkatkan Iman, Muhasabah Diri”. Selamat bermuhasabah. {}

SUSUNAN REDAKSI

SEKRETARIAT

Jl. Raya Buncitan No. 1 Sedati Sidoarjo
Telp : 031 891 2324

ASRAMA

Jl. Raya Buncitan No.1 Sedati Sidoarjo

Website: lazdau.org

Email : redaksi.istiqomah@gmail.com

DITERBITKAN OLEH:

Yayasan Dompet Amanah Umat **DEWAN PENGARAH:** Drs. Margono, M.Pd, Drs. Sofyan Lazuardi, Ainur Rofiq Sophiaan, SE. M.Si, Nurhidayat **PIMPINAN UMUM:** Moh. Takwil, M.Pd

STAF AHLI: A. Zakki **DEWAN REDAKSI:** Sugeng Pribadi, S.I.Kom, Iqbal Farabi Anas, Indah Permatasari, Zaini Syam, M.Pd, Lukman Hakim **PIMPINAN REDAKSI:** Ayu Puspita **REDAKTUR**

PELAKSANA: Tyas **REDAKSI:** Siti Salama, Ary Yasirlana, **CHIEF EDITOR MEDIA ONLINE:** Ayu Puspita **KONTRIBUTOR:** Dr. Achmad Zuhdi DH, M. Fil I, H. Maskhun, S. Ag. M. HI, Samsul Bahri, Fahmi Tibyan, Nurus Sa’adah, ST., M. Anwar Djaelani, **DISTRIBUSI:** Taufik Hidayat,

Syaiful, Febri Lutfi Roni, Fidelia Pratama Latuconsina, S.I.Kom, Abdul Ghoni. **ISTIQOMAH**
RABIUL TSANI 1441 H
DESEMBER 2019 M

IZIN KEMENAG : SK KEMENAG 520 TAHUN 2017
 MENKUMHAM-RI : AHU.4866.AH.01.04. TAHUN 2010
 AKTE NOTARIS : H.R . SUMARSONO, SH.
 TANGGAL AKTA : 01 JULI 2010
 NOMOR AKTA : 1
 STP PROPINSI : 460/810/102.006/STPU/ORS/2010
 NPWP : 02.210.865.8-643.000
 e-Mail : info@lazdau.org

SAJIAN KITA



06

Patah Hati Terhebat

- 3 Salam redaksi
- 5 Selayang Pandang
- 6 Sepenggal Kisahku
- 10 Utama
- 14 Kajian Agama
- 16 Khasanah Peradaban
- 17 Mutiara Hikmah
- 18 Wirausaha
- 19 Konsultasi Psikologi
- 20 Laporan Keuangan

Susunan Pengurus

Dewan Syariah: Prof. DR. Moch. Ali Aziz, M.Ag., Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil I **Tim Ahli:** Ir. Misbahul Huda, MBA., Drs. Margono, M.Pd., Drs. Ec.H. Sofyan Lazuardi, MM., Nur Hidayat, T.S., Abu Dardak **Pembina:** H. Tamami **Pengawas:** Riana Wuryaningsih **Ketua Pengurus:** H. Agus Sumartono **Sekretaris:** Abdurrahim Hasan **Bendahara:** Nur Salim, Shodiq **Dep. Pengembangan SDM:** Mumayyizah, S.Ag, M.Pd **Dep. Penghimpun Dana:** Aidatul Fitriyah **Dep. Pelayanan Umat:** Agus Asianto, Herman Khoirul **Dep. Kesehatan:** Dr. Suprapto, Dr. Widya Andriani **CEO:** H. Agus Sumartono, **Direktur Operasional:** Moh. Takwil, M.Pd, **Direktur Fundraising & Pendayagunaan:** Sugeng Pribadi, S.I.Kom, **Direktur Usaha:** Iqbal Farabi Anas, Amd. Fis, **Manager Keuangan:** Indah Permata Sari, **Manager Fundraising:** Lukman Hakim, **Manager Pendayagunaan:** Zaini Syam, M.Pd

Visi :

Menjadi lembaga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terdepan dan terpercaya dalam memberdayakan yatim, piatu dan mustahik.

Misi :

- Memberdayakan yatim, piatu, dan dhuafa melalui program dakwah, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan.
- Meningkatkan kredibilitas lembaga melalui perbaikan kualitas manajemen dan pertanggungjawaban yang amanah secara transparan.
- Menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan mutu SDM umat Islam.

41 DAPUR KITA

PUDING NEAPOLITAN SAUS KARAMEL



- 22 Kalender 2020
- 26 Gallery
- 28 Hijrahku
- 30 Labirin Anak
- 31 Komik
- 32 Dunia Anak
- 33 Parenting Corner
- 34 Kolom
- 36 Refleksi
- 38 Doa
- 40 Testimoni Aqiqoh

25 DAU Update



Beasiswa untuk Yatim Penghafal Qur'an

REKENING PARTISIPASI DONASI :

ZAKAT mandiri syariah **7107091787**
a/n LAZ Dompet Amanah Umat

**INFQA /
SEDEKAH** mandiri syariah **709 221 2216**
a/n Panti Asuhan Istiqomah

WAKAF BNI SYARIAH **0409722955**
a/n Yayasan Dompet Amanah Umat

**GRAHA QUR'AN
SIDOARJO** mandiri syariah **713 139 8306**
a/n Graha Alqur'an Sidoarjo

**GRAHA QUR'AN
MALANG** mandiri syariah **999 777 1238**
a/n Graha Alqur'an Malang

Mohon setelah transfer konfirmasi
ke **031 891 2324, 0851 0066 2424 (Telp/WA)**

Muhasabah

Akhir Tahun dan Peluang Perbanyak Amal Baik



Oleh: Moh Takwil, M.Pd. Direktur Operasional LAZ DAU

"Haasibuu anfusakum qabla antuhaasabuu."

(Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab).

Begitulah sifat seorang mukmin dalam menjalankan kehidupan di dunia, yaitu senantiasa bermuhasabah. Muhasabah yang dimaksud ialah selalu mengukur, menghitung-hitung, mengintrospeksi diri selama hidup di dunia, apakah amal kebaikan kita sudah maksimal kita lakukan atau justru amal buruk yang lebih dominan kita lakukan.

Fitrah manusia tak lepas dari yang namanya kesalahan. Kadangkala apa yang menurut kita adalah benar tapi belum tentu menurut orang lain dan menurut agama. Dari lisan kita muhasabah, sudahkah kita berhenti

untuk membicarakan keburukan orang lain? Dari mata kita bermuhasabah, sudahkah kita berhenti melihat perkara-perkara yang dilarang oleh agama? Dari kaki kita bermuhasabah, sudahkah kaki kita berhenti mengantarkan pada tempat-tempat maksiat dan memperbanyak untuk mendatangi tempat-tempat kebaikan? Dan setiap ruas dan sendi jasad yang Allah titipkan pada kita semuanya akan diminta pertanggungjawaban.

Maka muhasabah diri harus senantiasa kita lakukan, hari demi hari, bulan demi bulan, bahkan tahun demi tahun. Dengan muhasabah ini, menjadi pengingat bagi kita untuk dapat berbenah. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, bulan ini harus lebih baik dari bulan kemarin, dan tahun ini harus lebih baik dari tahun kemarin.

Di momen akhir tahun ini, saya mengajak diri saya pribadi dan seluruh pembaca untuk bermuhasabah. Sudah dua belas bulan kita lalui di tahun 2019 ini, seberapa besar amal perbuatan kita untuk umat dan bangsa ini. Tidak harus bernilai besar dalam beramal baik, yang terpenting adalah istiqomah dalam menjalankannya. Kita komitmenkan pada diri kita, bahwa tahun 2020 harus lebih lebih baik dari 2019. Baik dalam ibadah, baik dalam amal sholih, baik dalam tindakan dan sebagainya.

Untuk mengimplementasikan rasa ingin lebih baik dalam beramal, Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) kembali membuka jalan dan pintu-pintu kebaikan pada diri kita melalui Wakaf Pembangunan Graha Al Qur'an. Dengan wakaf ini apa yang kita keluarkan akan senantiasa mengalir pahala yang tiada batas, selama kegiatan penghafal Al Qur'an yatim dan dhuafa ini dilakukan. Semoga tetap istiqomah. []



Patah Hati Terhebat

“Terima kasih sudah ikhlas membekalkanku dan memberiku kasih sayang. Tapi rasanya sangat kurang adil sekaligus ingin marah, ketika engkau pergi secara tiba-tiba.”

Pasti setiap anak perempuan yang terlahir ke dunia memiliki sosok laki-laki pertama yang paling dicintanya. Mereka memanggilnya dengan sebutan “Ayah”. Dia adalah orang pertama memelukmu dengan erat sekaligus memberimu kasih sayang selayaknya orang tua pada umumnya. Seiring pertumbuhan dan perkembangannya, ia mulai protektif untuk melindungi putra-putrinya.

Tak jarang, bahkan ia terkadang lebih diktator daripada seorang ibu yang penuh dengan kelembutan. Banyak anak perempuan menganggap itu sebagai hal menyebalkan, di mana ada saatnya kita ingin merasakan juga makna kebebasan. Tak perlu ditunggu saat akan pulang malam dari biasanya, tidak perlu dibatasi untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.



Namun percayalah saat merasa betapa menyebalkannya aturan dari seorang ayah, maka di luar sana juga ada banyak anak perempuan yang justru mencari sosok sang tulang punggung keluarga yang abu-abu di kehidupannya. Dan perasaan itulah yang sekarang dirasakan oleh Ariani Nur Hamdiah, salah satu binaan Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU).

Dia begitu panggilan akrabnya, merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. 15 tahun yang lalu ketika masih ada sang tulang punggung keluarga, ia begitu sangat dimanja. Apapun yang dia minta, pasti Sang Ayah akan memberikannya secara cuma-cuma. Walaupun harus dengan susah payah, terpenting anak perempuannya selalu bisa tersenyum bahagia.

Namun itu dulu, ketika ayahnya masih dalam keadaan sehat dan masih berada di dunia. Tepat empat tahun yang lalu, sang tulang punggung keluarga pergi secara tiba-tiba ketika waktu bulan puasa. Ibarat kita diguyur air es, seperti itulah dulu waktu dia melihat sang malaikat sudah terburuj kaku di atas dipan ruang keluarga.

"Bapak waktu itu perginya tiba-tiba, kaget, rasanya seperti mimpi ketika melihatnya sudah tidur di atas dipan. Sudah aku goyang-goyang dan menyuruhnya untuk bangun, tapi beliau tidak mau. Malah tetap menutup matanya. Rasanya aku sangat menyesal, belum sempat berbakti kepadanya," tuturnya sambil menangis ketika mengingatnya.

Kalau di tanya mengenai rindu atau tidaknya ia kepada Sang Ayah, pasti kita bisa melihatnya di lemari bajunya. Karena ada di salah satu sudutnya terpajang fotonya bersama sang malaikat tak bersayap. Katanya jika rasa kangen itu datang, dia

bisa langsung melihat dan mengenang pada masa itu. Bukan hanya itu saja, ia ingin sekali mengulang dan menjadi anak baik sekaligus penurut untuk orang tuanya.

Banyak sekali cara yang dulu pernah ia coba, untuk mengalihkan pikirannya agar tidak teringat kepada sosoknya. Sampai saat ini dia sudah duduk di bangku kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Surabaya dan cara mengalihkannya dengan menyibukkan diri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yakni Paskibra. Walaupun niatnya hanya agar tidak teringat sosok ayahnya, tetapi dari situlah prestasi non akademiknya muncul dan mulai berkembang.

"Dia dari mulai kelas satu sudah ikut ekstrakurikuler Paskibra. *Alhamdulillah*, sudah ada empat prestasi yang dari angkatanku mempersembahkan juara untuk sekolah. Walaupun ekstrakurikuler ini biasa saja, namun kesibukannya yang membuatku jadi merasa nyaman sekaligus luar biasa. Tak masalah, bagiku ini semua hanya sebagai penghibur diriku, karena kehilangan kasih sayang seorang ayah," ucapnya sambil mencoba tersenyum.

Kehilangan memang begitu menyakitkan, tetapi ada hikmah di balik itu semua. Karena dengan ujian yang diberikan oleh Sang Pencipta, bisa mengajarkan berpikir lebih dewasa dan menghargai sekaligus menyayangi dengan tulus orang yang ada disekitar kita. (**naskah dan foto: salama**).



Sedekah UMPAN TERBAIK



"Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya." (QS. Saba' [34]: 39).

Terkadang kita sebagai seorang hamba sering bertanya-tanya, bagaimana sih caranya agar cepat menjadi kaya? Uang yang dimiliki saja pas-pasan, harus melakukan apa untuk mendatangkan itu semua? Menabung? Pasti banyak dari kita menggunakan cara itu demi mewujudkan cita-cita, akan tetapi butuh waktu relatif lama jika melakukannya.

Investasi? Akan ada resiko yang terjadi, jika kita menaruh uang untuk diinvestasikan. Deposito? Bunga yang dihasilkan adalah riba, sehingga hukumnya haram. Lalu, apa sih caranya agar bisa mempercepat proses menjadi kaya? Jawabannya sederhana, sedekah dengan niatan ikhlas Lillahi Ta'ala, tanpa mengharapkan imbalan dari sesama manusia.

Tapi tenanglah, banyak janji dari Sang Maha Pemberi untuk hamba-Nya yang senantiasa selalu membelanjakan harta di jalan-Nya. Salah satunya dengan memberikan

Bu Joko Santoso,
Wiraswasta dan Guru

rezeki lebih kepada mereka, sekaligus mendapatkannya dari arah tak terduga bahkan bisa sampai di luar nalar manusia. Dan janji inilah yang saya rasakan begitu sangat nyata, ketika dari kecil sudah diajarkan berbagi hingga menjadi donatur tetap di Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU).

Saya adalah anak kedua dari enam bersaudara, dan dibesarkan dari keluarga yang sederhana. Kalau soal berbagi, rasanya kedua orang tua saya, tak pernah berhenti untuk mengajarkan kepada putra putrinya. Hingga sampai dewasa bahkan sudah berumah tangga, saya pun tak pernah lupa melakukannya. Walaupun nominalnya tak banyak itu semua tak menjadi masalah, asalkan niatnya ikhlas. *Lillahi Ta'ala pasti akan diganti lebih oleh Sang Maha Kuasa.*

Banyak sekali janji Allah memang begitu nyata adanya, mulai dari diberikannya kesehatan, keluarga yang selalu bahagia serta rezeki yang tak pernah ada habisnya. Puncaknya setelah saya rutin bersedekah setiap hari dan bulannya di LAZ DAU. Mulai dari pertolongan-Nya saat saya terkena musibah sampai dengan rezeki bertambah, semua itu atas kehendaknya. Dan cara menolongnya pun sungguh luar biasa dan perantaranya sama sekali tidak pernah kuduga.

Contohnya saja disaat saya butuh uang yang jumlahnya tak sedikit bila mendapatkannya dalam waktu beberapa hari saja, yang digunakan sebagai pembayaran pemberangkatan haji dan umroh. Dan lagi-lagi janji-Nya memang begitu sangat nyata ketika sudah melakukan segala iktiar dan berdoa, Allah menjadikan keinginan kita terasa seperti mimpi. Karena dari arah yang tak terduga ia bisa memberikan saya beserta suami rezeki untuk berangkat ke rumah-Nya, yakni di Baitullah, Mekkah.

Memang kejadiannya sudah lama, namun jika dirasakan dengan akal manusia pasti di luar nalar kita. Itu semua sudah menjadi janji-

Nya dan membuatku semakin percaya, jika kita sering berbagi di jalan Allah dengan ikhlas pasti segala keinginan dan kebutuhan keluarga akan dipermudah.

Nah, kalau ditanya mengenai susah atau tidaknya menyisihkan uang untuk bersedekah, saya akan dengan sangat jelas menjawab sama sekali tidak. Karena memang sejak awal niat saya berbagi kepada sesama. Bukankah sudah jelas jika kita memberikan yang lebih sekaligus terbaik untuk membelanjakan di jalan Allah, maka Sang Maha Pengatur Rezeki pun akan mengganti sesuai dengan niat amalannya.



Setelah Allah menunjukkan kasih sayang dan balasan bagi mereka yang suka berbagi kepada yatim dhuafa, membuatku semakin merasa tidak pelit untuk memberi. Baik itu berupa makanan, barang hingga uang, semua saya berikan dengan niat ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dari siapapun. Masalah Sang Maha Pemberi membalaunya saat itu juga atau menunggu sampai benar-benar waktu tepat, biarkan itu semua menjadi kehendak-Nya. Wallahu a'lam Bishawab ...

Semoga kita semua selalu diberikan hidayah setiap hari untuk selalu berbagi dengan mereka, para yatim dhuafa yang selalu membutuhkan kita, serta selalu istiqomah dalam melakukannya. Aamiin ... seperti yang dituturkan kepada: **salama**.

Tingkatkan *Iman*, Muhasabah Diri

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18).

ika mengingat berapa lama ada di dunia, tentu sudah banyak hal yang telah dilalui dan semuanya berlandaskan tujuan atau keinginan untuk mencapainya. Namun tidak semuanya juga akan sesuai dengan harapan, bahkan terkadang di luar ekspektasi kita sendiri. Karena semua itu merupakan bagian dari kehendak Sang Maha Kuasa dan sebagai seorang hamba sudah sepatutnya berusaha sekaligus bertawakal.

Sebagai umat muslim yang baik, hendaknya berupaya mengisi waktu dengan melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya untuk bekal meraih kehidupan tenram di dunia maupun akhirat. Maka dari itu, agar semua aktivitas tetap istiqomah kita harus menyempatkan diri supaya senantiasa melakukan muhasabah atau sering disebut intropelksi diri terhadap segala sesuatu yang telah dan akan kita lakukan.

Kenapa perlu melakukan intropelksi diri? Sebagai seorang muslim mungkin pertanyaan ini sering didengar, bahkan tanpa sengaja kita juga mempertanyakannya. Jawabannya hanya sederhana, karena sejatinya jiwa manusia senantiasa memperturutkan hawa nafsu dan tidak dapat dipungkiri mengarah kepada keburukan. Muhasabah akan



memunculkan rasa takut kepada Sang Maha Pencipta, sehingga dapat menjauhkan kita dari perbuatan maksiat.

Maka dari itu sungguh sangat merugikan seseorang yang mengabaikan muhasabah melainkan menuruti hawa nafsunya. Dalam sebuah hadits dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Orang yang pandai adalah orang yang mengintrospeksi dirinya dan beramal untuk setelah kematian, sedangkan orang yang lemah adalah orang yang jiwanya selalu tunduk pada nafsunya dan mengharap kepada Allah dengan berbagai angan-angan.*” (**HR. Ahmad dan Tirmidzi**).

Sudah menjadi keharusan bagi kita sebagai seorang hamba untuk tidak lupa mengintrospeksi diri, menyempitkan ruang gerak nafsu dan menahan gejolaknya. Sehingga setiap hembusan napas diibaratkan sesuatu bernilai tinggi dan dapat ditukar dengan kenikmatan yang tidak pernah sirna sepanjang masa. Karena dengan menyia-nyiakan napas atau menjadikannya sebagai sesuatu mendatangkan keburukan adalah kerugian besar yang pada akhirnya hakikat kerugian tersebut baru akan benar-benar nampak di hari kiamat.

Ketika melakukan muhasabah, pasti banyak hikmah dan manfaat yang dapat kita ambil. Sehingga sebagai seorang hamba harus dapat memaknai dan memanfaatkan umur di dunia untuk selalu berbuat hal-hal baik untuk mencari rida Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Maka sesungguhnya jika seseorang senantiasa selalu bermuhasabah, ia akan lebih dekat dengan kebenaran yang *haq*, yaitu menjadi hamba yang dicintai Sang Maha Pemberi Kehidupan.

Motivasi untuk Bermuhasabah

Dalam perjalanan hidup di dunia, tentunya seorang muslim tidak akan lepas dari namanya kesalahan dan dosa sebagai akibat

hawa nafsu yang diperturutkan. Bahkan terkesan sering lupa dan terkadang menyepelahkan tentang itu semua. Namun penting bagi kita melakukan introspeksi diri, untuk mengingatkan kembali akan perbuatan yang sudah diperbuat.

Introspeksi diri atau muhasabah, di dalam agama Islam sangatlah dianjurkan untuk seluruh hamba. Karena jika dijalankan dengan baik akan memberi banyak manfaat yang didapatkan di dunia maupun di akhirat kelak.

“Muhasabah itu perlu dilakukan untuk seluruh umat Islam di dunia. Karena itu merupakan cara agar kita bisa berubah menjadi lebih baik lagi. Tetapi berubahnya bukan hanya dalam hitungan jam maupun hari saja, melainkan harus ada tindak lanjut agar bisa istiqomah untuk kedepannya,” tutur Ustad H. Maskhun, M. HI.

Buah manis dari muhasabah diri adalah taubat. Dengan bermuhasabah diri, sudah dapat dipastikan diri ini akan merasa kekurangan, merasa lemah dihadapan Allah SWT. Maka tak heran jika semakin merasa lemah akan semakin merasa diri penuh dosa dan sangat megharapkan ampunan-Nya. Disitulah kentara terasa puncak taubat setelah mengoreksi diri dengan bermuhasabah.

“Ketika akan melakukan muhasabah, ada baiknya meminta orang yang dipercaya untuk mendampingi kita selama proses bermuhasabah. Bukan hanya itu saja, ketika ada seseorang yang memberikan saran untuk kebaikan kita ada baiknya untuk mendengarkan apa yang dinasihatkan kepada kita tanpa perlu memandang siapa yang menyampaikan,” tambahnya.

Perlu diketahui bahwa selama melakukan muhasabah, wajib bagi kita memiliki motivasi untuk diri sendiri, yakni dengan selalu mengingat semua perbuatan jelek tanpa memandang perbuatan baik. *Insya Allah*, kedepannya Allah akan mempermudah semuanya.

Mencari Nafkah, Demi Keluarga

Manusia yang gila akan berkerja cenderung dipandang negatif oleh lingkungan dan dianggap sudah terlalu kecanduan kerja, karena hampir tidak mau berhenti serta rela mengorbankan dirinya demi melakukannya. Bahkan hampir tidak punya waktu untuk hal lain dan orang sekitarnya. Akibatnya, hubungan dengan kerabat sekaligus sahabat akan menjadi kurang dekat. Seperti halnya yang dirasakan oleh Agustina Indriani, salah satu karyawan pabrik di Surabaya.

"Saya bekerja di pabrik mulai dari pukul 08.00 – 16.00 setiap hari Senin-Sabtu, tapi dari jam 17.00 – 22.00 saya bekerja di tempat lain. Selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, memang saya senang bekerja. Karena kalau libur sehari, badan jadi terasa capai sekali," tuturnya.

Bukan hanya kurang dekat dengan keluarga saja, tapi dengan Sang Maha Pencipta juga renggang. Karena melakukan ibadahnya jadi kurang khusus dan terkesan menggampangkan.

"Jujur saja, kalau soal ibadah saya terkesan sering menunda-nunda apalagi kalau kerjaannya saya banyak, pasti shalatnya itu sering lima menit sebelum adzan shalat berikutnya," sambungnya.

Kejar Akhirat, Duniaku Dapat

Pernahkah kita melihat orang yang bekerja keras bahkan sampai mati-mati demikian mengejar sebuah harta benda keduniaan, tapi malah kelelahan dan tak kunjung membaik nasibnya. Sementara di tempat yang berbeda ada seseorang tak berambisi terhadap dunia tapi malah seolah harta sekaligus kedudukan mengejar dirinya, berlimpah harta dan dihormati.

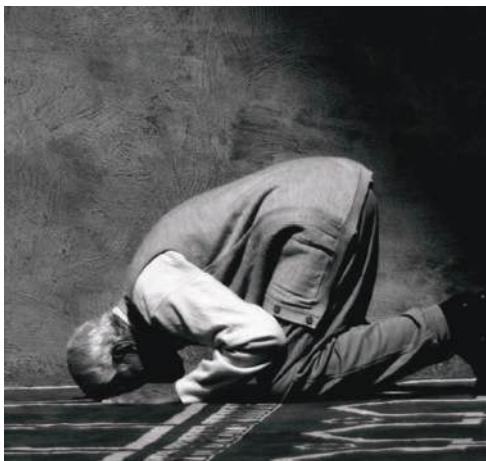
Sungguh hal demikian itu, bukanlah sesuatu yang aneh. Sebab segala apapun di dunia ini berada dalam pengaturan Allah. Tak

ada satupun yang luput dari aturan-Nya. Dan aturan-aturan Allah itu termaktub dalam Al Qur'an dan Hadis. Dan inilah yang dirasakan oleh Winda Oktaviana, salah satu guru PNS di Sidoarjo.

'Alhamdulillah sebelum berangkat kerja, aku melaksanakan perintahnya yakni menyempatkan untuk melakukan shalat dhuha terlebih dahulu. Bukan hanya itu saja, benar kata orang kalau kita selalu menjalankan semua perintah-Nya terlebih dahulu pasti masalah pekerjaan dan rezeki akan diper mudah waktu mencarinya," tuturnya.

Orang-orang yang kehidupannya semata-mata hanya untuk mengejar dunia, mereka akan dilanda keletihan. Meskipun memiliki banyak harta, tapi tak memiliki waktu untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, apalagi bagi agama Allah. Karena itu semua sudah tersita oleh kelelahan mengejar dunia.

Kejar dunia, akhirat nggak dapat. Kejar akhirat, dunia ngikut. Ungkapan inilah yang sering dikatakan oleh masyarakat. Daripada kita mengalami dua kerugian akibat mengejar dunia, lebih baik kita berlomba mengejar akhirat yang akan mendatangkan dua keuntungan dalam hidup kita. Yakni, pahala dan *insya Allah* dunia itu sendiri yang datang mengejar kita. *Wallahu'alam bishowab.* { tim utama.



Ini Kata Mereka Tentang Muhasabah



Siti Paradillah, Pegawai

"Intropesi ya memperbaiki diri dari yang dulunya salah ke hal yang lebih benar. Contohnya saja saya, insya Allah akan belajar lagi untuk hafalan Al Quran, memakai pakaian syar'i dan juga bisa lebih hemat dalam mengelola pemasukan."

Ahmad Rudi, Pegawai

"Bagi saya instropeksi itu harus meninggalkan ego, nah setelahnya baru mengingat apa yang sudah terjadi. Ya, intinya berbenah diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya."



Putra Sugiarto, Mahasiswa

"Kondisi di mana seorang melakukan flashback secara ingatan mengenai hal-hal khususnya perbuatan yang dirasa membuat seorang itu bisa mengalami sebuah keadaan tidak baik sebelumnya, seperti kegagalan atau kekecewaan, bahkan yang lain. Yang nantinya dari flashback tersebut diharapkan akan ada sebuah perubahan lebih baik lagi."

M. Syafi', Pegawai

"Intropesi itu sadar diri, menyadari kesalahan, mencari sebab-akibat, memperbaiki diri. Pokoknya mencoba mengingat kembali dan mencari kesalahannya lalu memutuskan untuk berubah."



Muhasabah

Menuju Kebersihan Hati



Oleh: H. Maskhun, S.Ag.M.HI

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Hasyr [59]: 18)

Pengertian Muhasabah

Muhasabah berasal dari kata hasibah yang artinya menghisab atau menghitung. Dalam penggunaan katanya, muhasabah diidentikkan dengan menilai diri sendiri atau mengevaluasi, atau introspeksi diri. Dari firman Allah di atas tersirat suatu perintah untuk senantiasa melakukan muhasabah supaya hari esok akan lebih baik.

Manfaat Muhasabah

Meringankan hisab pada hari kiamat. Sayyidina Umar bin Khattab pernah bertutur, "Hisablah diri (introspeksi) kalian sebelum kalian dihisab, dan berhias dirilah kalian untuk menghadapi penyingkapan yang besar (hisab). Sesungguhnya hisab pada hari kiamat akan menjadi ringan hanya bagi orang yang selalu menghisab dirinya saat hidup di dunia."

Al-Fudhail bin 'Iyadh *rahimahullah* mengatakan, "Mukmin itu yang rajin menghisab dirinya dan ia mengetahui bahwa ia akan berada di hadapan Allah kelak. Sedangkan orang munafik adalah

orang yang lahal terhadap dirinya sendiri (enggan mengoreksi diri, pen.). Semoga Allah merahmati seorang hamba yang terus mengoreksi dirinya sebelum datang malaikat maut menjemputnya."

Terus berada dalam petunjuk, Sebagaimana disebutkan oleh Imam Al Baidhawi *rahimahullah* dalam tafsirnya bahwa seseorang bisa terus berada dalam petunjuk jika rajin mengoreksi amalan-amalan yang telah ia lakukan.

Semangat membenahi diri. Introspeksi membuka mata kita tentang kelemahan-kelemahan, kekurangan-kekurangan, untuk diperbaiki. Introspeksi juga mengandaikan adanya perencanaan sebelum melakukan sesuatu agar kesalahan yang serupa tidak terulang. Sebagai hamba, manusia diwajibkan untuk memposisikan kehidupan di akhirat lebih utama daripada alam dunia ini. Dengan introspeksi diri mereka sesungguhnya sedang mengejawantahkan ajaran bahwa kelak semua yang diperbuat anggota badan manusia akan dipertanggungjawabkan di kehidupan kelak. Sebagaimana tertuang dalam Surah Yasin ayat 65, "Pada hari ini Kami tutup mulut mereka dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan." (QS. Yasin [36]: 65).

Mengobati hati yang sakit, Karena hati yang sakit tidaklah mungkin hilang dan sembuh melainkan dengan muhasabah diri.

Membuat diri tidak *takabbur* (sombong). Cobalah lihat apa yang dicontohkan oleh Muhammad bin Wasi' *rahimahullah* ketika ia

berkata, "Andaikan dosa itu memiliki bau, tentu tidak ada dari seorang pun yang ingin duduk dekat-dekat denganku." (**Muhasabah An-Nafs**, hlm. 37. Lihat **A'mal Al-Qulub**, hlm. 373.)

Menghindarkan kita dari sifat 'ujub (bangga diri) atau sombong. Muhasabah fokus pikiran tertuju pada kekurangan diri sendiri. Hal ini akan banyak mengurangi perilaku manusia yang cenderung gemar menilai atau mengoreksi diri sendiri. Orang akan disibukkan dengan mencermati kesalahan diri sendiri ketimbang memvonis salah orang lain; mencari kesesatan pikiran dan perilaku diri sendiri ketimbang menghakimi sesat orang lain.

Sifat ini sebenarnya selaras dengan pesan Al-Qur'an yang mendorong setiap manusia agar tidak sok suci. Allah berfirman, "Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa." (**QS. An-Najm [53]: 32**).

Seseorang akan memanfaatkan waktu dengan baik. Dalam *Tabyin Kadzbi Al-Muftari* (hlm. 263), Ibnu 'Asakir pernah menceritakan tentang Al-Faqih Salim bin Ayyub Ar-Razi *rahimahullah* bahwa ia terbiasa mengoreksi dirinya dalam setiap napasnya. Ia tidak pernah membiarkan waktu tanpa faedah. Kalau kita menemuiinya pasti waktu Salim Ar-Razi diisi dengan menyalin, belajar atau membaca.

Maka siapa pun hendaklah muhasabah diri, baik orang yang bodoh maupun orang yang berilmu karena manfaat yang besar seperti yang telah disebut di atas. Sebelum beramal hendaklah kita bermuhasabah, begitu pula setelah kita beramal, kita bermuhasabah pula. Jangan sampai amal kita malah menjerumuskan kita ke dalam api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT, "Bekerja keras lagi kepayahan, malah memasuki api yang sangat panas (neraka)." (**QS. Al-Ghasiyah [88]: 3-4**).

Oleh karena itu melakukan muhasabah atau introspeksi diri merupakan hal yang sangat penting untuk menilai apakah amal perbuatannya sudah sesuai dengan ketentuan Allah. Tanpa introspeksi, jiwa manusia tidak akan menjadi baik.

Dalam hadis Rasulullah bersabda, *Dari Syudad bin Aus ra, dari Nabi Muhammad SAW bahwa beliau bersabda, 'Orang yang cerdas (sukses) merupakan sebuah potensi yang sejatinya hanya untuk memenuhi kebutuhan wajar adalah orang yang menghisab (mengevaluasi) dirinya sendiri, serta beramal untuk kehidupan sesudah kematiannya. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya serta berangan-angan terhadap Allah SWT'* (**HR. Tirmidzi**. Ia berkata, "Ini hadits hasan").

Hadis ini secara tersirat mengungkapkan bahwa akallah yang seharusnya menundukkan nafsu bukan sebaliknya. Nafsu dan alamiah manusia, semisal makan, minum, kawin, tidur, atau sejenisnya. Tatkala nafsu menunggangi akal sehat, maka yang terjadi adalah tamak dan kesewenang-wenangan. Saat itulah muhasabah dibutuhkan untuk memperbaiki diri, sekaligus bertekad untuk menjadikan hari-hari yang akan datang menjadi lebih baik daripada hari-hari sekarang.

"Dari Ibnu Umar berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang dua harinya sama maka dia termasuk orang celaka, dan barang siapa yang hari kemarin lebih baik dari hari ini maka dia termasuk orang yang terlaknat, dan barang siapa yang tidak ada peningkatan sama sekali maka dia termasuk orang yang rugi. Dan barang siapa yang rugi maka mati lebih baik daripada hidup."

Semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang senantiasa mengevaluasi diri demi perbaikan kepada yang lebih baik.

والله اعلم بالصواب

Menjadi Penghuni SURGA

Diriwayatkan dari Anas bin Malik dia berkata, "Ketika kami duduk-duduk bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, tiba-tiba beliau bersabda, 'Sebentar lagi akan datang seorang laki-laki penghuni Surga.' Kemudian seorang laki-laki dari Anshar lewat di hadapan mereka sementara bekas air wudhu masih membasahi jenggotnya, sedangkan tangan kirinya menenteng sandal.

Esok harinya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda lagi, 'Akan lewat di hadapan kalian seorang laki-laki penghuni Surga.' Kemudian muncul lelaki kemarin dengan kondisi persis seperti hari sebelumnya.

Besok harinya lagi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Akan lewat di hadapan kalian seorang lelaki penghuni Surga!' Tidak berapa lama kemudian orang itu masuk sebagaimana kondisi sebelumnya; bekas air wudhu masih memenuhi jenggotnya, sedangkan tangan kirinya menenteng sandal.

Setelah itu Rasulullah bangkit dari tempat duduknya. Sementara Abdullah bin Amr bin Ash mengikuti lelaki tersebut, lalu ia berkata kepada lelaki tersebut, 'Aku sedang punya masalah dengan orang tuaku, aku berjanji tidak akan pulang ke rumah selama tiga hari. Jika engkau mengizinkan, maka aku akan menginap di rumahmu untuk memenuhi sumpahku itu.' Dia menjawab, 'Silahkan!'

Anas berkata bahwa Amr bin Ash setelah menginap tiga hari tiga malam di rumah lelaki tersebut tidak pernah mendapatinya sedang *qiyyamul lail*, hanya saja tiap kali terjaga dari tidurnya

ia membaca dzikir dan takbir hingga menjelang subuh. Kemudian mengambil air wudhu.

Abdullah juga mengatakan, 'Saya tidak mendengar ia berbicara, kecuali yang baik.'

Setelah menginap tiga malam, saat hampir saja Abdullah menganggap remeh amalnya, ia berkata, 'Wahai hamba Allah, sesungguhnya aku tidak sedang bermasalah dengan orang tuaku, hanya saja aku mendengar Rasulullah selama tiga hari berturut-turut di dalam satu majelis beliau bersabda, 'Akan lewat di hadapan kalian seorang lelaki penghuni Surga.' Selesai beliau bersabda, ternyata yang muncul tiga kali berturut-turut adalah engkau.

Terang saja saya ingin menginap di rumahmu ini, untuk mengetahui amalan apa yang engkau lakukan, sehingga aku dapat mengikuti amalanmu. Sejurnya aku tidak melihatmu mengerjakan amalan yang berpahala besar. Sebenarnya amalan apakah yang engkau kerjakan sehingga Rasulullah berkata demikian?'

Kemudian lelaki Anshar itu menjawab, 'Sebagaimana yang kamu lihat, aku tidak mengerjakan amalan apa-apa, hanya saja aku tidak pernah mempunyai rasa iri kepada sesama muslim atau hasad terhadap kenikmatan yang diberikan Allah kepadanya.'

Abdullah bin Amr berkata, 'Rupanya itulah yang menyebabkan kamu mencapai derajat itu, sebuah amalan yang kami tidak mampu melakukannya'."

sumber: Az-Zuhdu, Ibnu'l Mubarak, hal. 220 (alsofwah.or.id)

Perbaiki Hati, *Muhasabah Dini*

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr[59]: 18).



Modal Usaha Bukan Batu Sandungan



Fahmi Tibyan

Pendamping Bisnis
Usaha Kecil Menengah (UKM),
Co-Fonder Quanta Academy, sme-institute.id
Konsultasi via email :
quantasukses@gmail.com



Bisnis kuliner merupakan usaha yang tidak akan pernah mati. Karena selagi masih ada manusia yang butuh makan, bisnis makanan ini masih terus hidup dan berkembang. Oleh karena itu, usaha di bidang kuliner banyak diminati oleh pelaku usaha, khususnya pemula.

Akibatnya, bisnis di bidang panganan ini memiliki cukup banyak saingan. Sehingga untuk memulainya, butuh kiat ataupun strategi yang cukup, terutama bagi mereka yang benar-benar pemula. Lalu, bagaimana dengan permodalan bisnis kuliner ini? Apakah langusng dalam skala besar atau bisa dilakukan secara bertahap?

Permasalahan modal biasanya menjadi batu sandungan pertama bagi orang yang ingin memulai membuka usaha. Umumnya mereka yang tak memiliki cukup tabungan akan menjual aset yang dimilikinya sebagai modal usaha. Tapi kita tak menyarankan demikian. Pergunakanlah aset Anda sebagai semacam dana cadangan apabila ada biaya-biaya tak terduga ketika usaha sudah mulai berjalan.

Untuk modal memulai usaha, Anda bisa memulainya dengan tabungan yang ada

terlebih dahulu. Atau jika itu tak mencukupi, ingat bahwa modal tak harus berbentuk uang. Anda bisa mengajak rekan untuk berinvestasi sama-sama merintis usaha. Jika Anda memperoleh modal dengan skema investasi ataupun patungan bersama teman, sebaiknya buat surat perjanjian di awal yang jelas dan rinci. Hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan kendala di masa yang akan datang.

Sebenarnya pengajuan kredit murah seperti kredit usaha rakyat atau KUR juga bisa menjadi pilihan seandainya Anda memiliki tabungan terbatas tetapi enggan memulai usaha dengan orang lain karena khawatir pada kerumitan manajemen nantinya.

Akan tetapi jika Anda menggunakan modal berupa pinjaman Anda harus memiliki rincian penggunaan yang jelas dan biasakan membuat laporan bulanan. Ini semua agar kondisi keuangan Anda dapat termonitor dengan baik, sehingga bila ada hal-hal yang bermasalah bisa segera diatasi. Sebaiknya Anda menggunakan modal yang tidak terlalu besar. Adapun jika usaha hendak dibesarkan Anda bisa menyisihkan separuh dari keuntungan sebagai tambahan modal pengembangan. {

Trauma

Karena Diselingkuhi



Oleh : Syamsul Huda,
M.Psi, PNLP.,
Cht., Psikolog

Assalamu'alaikum,

Saya diselingkuhi oleh pasangan saya dan keluarga percaya akan membawa saya ke pelaminan. Dari situ saya susah sekali berpikir jernih dan bahkan sering melamun. Saya terus bersedih sampai mengganggu pekerjaan saya. Beberapa pria mencoba mendekati, tapi saya malah merasa trauma dan tidak percaya lagi. Apa yang harus saya lakukan? Saya juga ingin bahagia dan mempunyai keluarga yang utuh. Terima kasih.

Wa'alaikum salam,

Sdri. Y, Anda mengatakan bahwa Anda di tinggal selingkuh oleh pasangan Anda. Anda diam dan tidak bercerita kepada keluarga sehingga pihak keluarga berpikir hubungan Anda baik-baik saja.

Sepertinya Anda tipe individu introvert, dan lebih suka menyimpan pengalaman-pengalaman sendiri, bahkan pengalaman-pengalaman yang menyakitkan, traumatis pun Anda simpan sendiri dan akhirnya berdampak pada kondisi psikologis Anda.

Sdri. Y, kita sudah terlanjur diciptakan Tuhan sebagai mahluk sosial. Artinya dalam banyak hal kita mau nggak mau harus melibatkan orang lain dalam hidup kita, termasuk ketika Anda memiliki problem yang cukup mengganggu kehidupan Anda.

Jadi pesan saya, carilah seseorang yang Anda percaya untuk membantu mengurai problem Anda. Bisa sahabat dekat, kakak atau psikolog terdekat di kota Anda.



LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE OKTOBER 2019



DONATUR BARU BULAN OKTOBER 2019

No	Nama Donatur	Donasi
1	Bpk. Watono	25,000
2	Sutrisno	25,000
3	Andre Wibowo	300,000
4	Bayu Winata	200,000
5	Bpk Imam Solaeni	200,000
6	Elly Rosita	200,000
7	Bpk Muhammad Arifin	200,000
8	Purwati Sari Asih	150,000

No	Nama Donatur	Donasi
9	Agustini Eko Wiranti	25,000
10	Helmy Baharudin	50,000
11	Sri Wahyuni	25,000
12	Nur Aini	20,000
13	Ibu Surami	30,000
14	Bpk. Sulami Hadi Ihsan (Alm)	10,000
15	Diana Meitasari	150,000



CELENGAN WAKAF

Kado terbaik anak sholih-sholihah

GRATIS CELENGANNYA, ABADI MANFAATNYA

Tabungan akhirat yang terus mengalir pahalanya

AMANAHKAN WAKAF ANDA:

mandiri
syariah **713 139 8306**
a/n Graha Alquran Sidoarjo



(031) 99602696

0858 0820 9056

JI RAYA BUNCITAN NO. 162 A BUNCITAN SEDATI - SIDOARJO



DOMPET AMANAH UMAT

LEMBAGA AMIL ZAKAT

SK KEMENAG 520 TAHUN 2017
SK NADZIR BWI NO. 3.3.00169 TAHUN 2016JALAN PUSKESMAS 10A
KOTA SURABAYA 60131

Telp. 031-50000000

Fax. 031-50000000

E-mail. info@dau.org.id

Januari 2020

AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
29	30	31	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	1

■ 1 Januari : Tahun Baru Masehi 2020

25 Januari : Tahun Baru Imlek 2571

Februari 2020

AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
26	27	28	29	30	31	1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29

Maret 2020

AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31	1	2	3	4

■ 22 Maret : Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

25 Maret : Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1942

April 2020

AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
29	30	31	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	1	2

■ 10 April : Wafat Yesus Kristus

Mei 2020

AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
26	27	28	29	30	1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	31	25	26	27	28	29
						30

■ 1 Mei : Hari Buruh Internasional

21 Mei : Kenaikan Yesus Kristus

22, 26, 27 Mei : Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1441 H

7 Mei : Hari Raya Waisak 2564

24-25 Mei : Hari Raya Idul Fitri 1441 H

22, 26, 27 Mei : Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1441 H

Juni 2020

AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
31	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	1	2	3	4

■ 1 Juni : Hari Lahir Pancasila

Juli 2020

AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
28	29	30	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	1

■ 31 Juli : Hari Raya Idul Adha 1441 H

Agustus 2020

AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
26	27	28	29	30	31	1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	30	24	31	25	26	27
						28
						29

■ 17 Agustus : Proklamasi Kemerdekaan RI ke-75

20 Agustus : Tahun Baru Hijriyah 1442 H

September 2020

AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
30	31	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	1	2	3

■ 1 September : Hari Raya Waisak 2564

24-25 September : Hari Raya Idul Fitri 1441 H

22, 26, 27 September : Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1441 H

Oktober 2020

AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
27	28	29	30	1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

■ 22 Oktober : Hari Santri (bukan hari raya)

29 Oktober : Maulid Nabi Muhammad SAW

November 2020

AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	1	2	3	4	5

Desember 2020

AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
29	30	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31	1	2

■ 24 Desember : Cuti Bersama Hari Raya Natal

25 Desember : Hari Raya Natal



Dapatkan Layanan Ambulans Gratis

(Antar pasien dan jenazah bagi fakir miskin dan keluarga tidak mampu)*

Caranya Mudah :

- ✓ Menjadi Orangtua Asuh
- ✓ Gabung Dalam Komunitas Kunci Surga

HUBUNGI:

call center : **0851 0066 2424**

farid : **0857 0773 6709**

*Mengutamakan wilayah sedati, waru, gedangan, buduran, sidoarjo kota

Jl. Raya Buncitan No. 1 Sedati Sidoarjo Jawa Timur.

Telp 031 891 2324 / 0851 0066 2424

www.lazdau.org

Peduli Yatim Dan Dhuafa Jadilah Orang Tua Asuh

"Salurkan **zakat, infaq, sedekah** terbaikmu
untuk **mencerdaskan yatim dhuafa**"

Paket Beasiswa

- SD : Rp **100.000** /Bulan
- SMP : Rp **150.000** /Bulan
- SMA : Rp **200.000** /Bulan

Partisipasi Donasi a/n Panti Asuhan Istiqomah



709 221 2216

Tambahkan kode unik **021** pada nominal donasi Anda Contoh : Rp. 100.021

*Mohon konfirmasi setelah transfer ke 0851 0066 2424

Benefit Menjadi OTA

1. Dapat report perkembangan anak asuh.
2. Bisa diajak keluar untuk rihlah atau lainnya bersama pendamping
3. Dapatkan majalah rutintiap bulan
4. Mendapatkan layanan ambulance gratis
5. Didoakan anak-anak yatim dhuafa di asrama



Beasiswa untuk Yatim Penghafal Qur'an



M enjadi seorang penghafal Al Qur'an (hafiz) tentu tidak mudah, karena banyak yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada muslimin yang berhasil menghafalkannya. Nah, tugas kita sebagai orang tua ialah harus mengarahkan serta memberikan dukungan kepada mereka baik itu secara moral maupun materi. Agar dia berhasil dan meraih mimpiinya.

Namun bagaimana dengan mereka yang tak memiliki orang tua? Haruskah keinginan mereka untuk menjadi seorang penghafal Al Qur'an tak terwujudkan. Akhir tahun 2019, Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) merilis Program Beasiswa untuk para yatim dhuafa penghafal Al Qur'an, yang sedang berjuang

mewujudkan mimpiinya menjadi seorang hafiz di Graha Quran, Jalan Raya Buncitan no. 162A, Sedati-Sidoarjo.

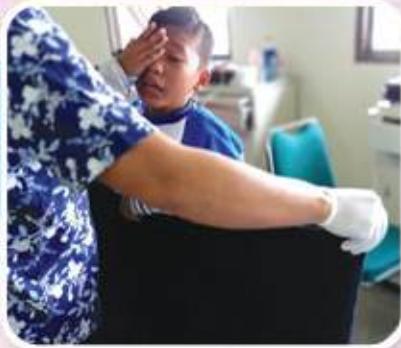
"Dengan adanya program ini, kami berharap para donatur ikut memberikan bantuan berupa beasiswa untuk para santri yatim yang sedang berjuang demi mewujudkan cita-citanya, yakni menjadi seorang hafiz. *Insya Allah* pahalanya akan terus mengalir hingga kita telah tiada, ketika mereka terus membaca dan mengamalkannya," tutur Zaini Syam, M.Pd, Manager Pendayagunaan.

Tujuan program ini sederhana, ingin mendidik kader pemuda tangguh yang kuat secara agama. Karena itu penting demi masa depan para yatim dan juga untuk menguatkan akidah akhlak mereka melalui hafalan Al Qur'an.

Jadi tunggu apalagi, mari sebarkan kebahagian kita dengan menjadi donatur

Program Beasiswa untuk yatim penghafal Al Quran. Informasi lebih lanjut bisa menghubungi (031) 891 2324 atau 0851 0066 2424 (WA/Telp). Nikmati pahalanya, rasakan kebahagiaan mereka. (*naskah dan foto: salama*).





Dua santri Panti Asuhan Istiqomah, Kaka dan Rafa, mengikuti acara khitanan massal yang diadakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Klinik Pratama Rumah Sehat BAZNAS, Sabtu (21/09).

Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) hadir dalam rapat koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bersama BAZNAS, NH, LMI, BMH, YM, PMI, Dinsos dan juga Kesra untuk persiapan siaga bencana menjelang musim hujan di Kabupaten Sidoarjo, Selasa (22/10).



Program Beasiswa DAU Volunteer (BDV) Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) kembali mendapatkan kepercayaan dari Universitas Negeri Surabaya untuk ikut berpartisipasi dalam seminar beasiswa (Charcolex) di G6 Fakultas Ekonomi, Sabtu (21/10).

Rabu (23/10), salah satu warga Gedangan, Hayyun, kembali mensedekahkan barang yang sudah tidak terpakai oleh keluarganya berupa sepeda motor.



Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) kembali berkolaborasi dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk memberikan bantuan berupa beras masing-masing 5 kg kepada 20 warga fakir miskin di Kecamatan Candi, Sidoarjo. Acara ini dibuka langsung oleh Bupati Sidoarjo, Kamis (24/10).



Sabtu (26/10), Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) ikut memberikan perhatian berupa beras masing-masing 5 kg untuk 11 orang polisi cepek yang tersebar di enam titik kabupaten Sidoarjo.

Setelah menyelenggarakan lomba futsal antar sesama lembaga amil zakat pada Sabtu (19/10), dalam rangkaian TOR Musyawarah Wilayah ke-4 Forum Zakat (FOZ) Wilayah Jawa Timur, kini mereka kembali mengadakan seminar dengan tema Tantangan Gerakan Zakat di Era 4.0, di Gedung Dakwah Yayasan Nurul Hayat Surabaya, Selasa (29/10).



Senin (04/11), mobil ambulance Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZ DAU) kembali beroperasi untuk mengantarkan salah satu donatur yang terkena penyakit kanker hati ke RSUD Dr. Soetomo-Surabaya.



Hijrah itu Lillah

ALVIN ARSHAVIN,
Mahasiswa dan Wirawasta

“Hijrah itu harus
Lillah, tanpa perlu
melihat sekeliling
kita. Asal orang tua
selalu mendukung
dan berada di
sekitar kita, pasti itu
semua akan terasa
indah dan begitu
mudah.”

B elakangan ini sebutan untuk hijrah kian ramai menjadi perbincangan hangat di kalangan milenial. Sebuah gerakan positif yang mendapat apresiasi, terlebih kompilasi ini lahir di tengah percobaan pihak tertentu menjauhkan generasi muda dari ajaran agama. Banyak sekali kampanye gerakannya, yang marak kita jumpai di semua akun media massa.

Menanti pendapat mereka tentang arti hijrah sesungguhnya, tentu harus dikawal dengan bantuan ilmu agama yang benar. Sebab, ada beberapa fenomena di mana aktivitas hijrah hanya dapat dipahami sebagai gaya saja atau hanya menjadi tren sesaat. Maka tidak heran ketika kita pernah mendengar ada yang sudah menyatakan dirinya sudah berubah, tapi kenyataannya hanya penampilan luarnya aja. Sementara akhlak serta perilakunya masih tetap jauh dari nilai-nilai Islam.

Perlu adanya niat kuat, ketika hidayah itu datang menyapa sekaligus memutuskan berhijrah. Tak akan menjadi masalah jika niatnya sama dengan lainnya, yang penting terus ikhtiar, berdoa serta terus istiqomah untuk berubah. Dan akupun tengah merasakan itu semua.

Bagiku hijrah itu perpindahan dari hal buruk menuju baik, ya minimal meninggalkan beberapa keburukan yang pernah dilakukan di masa lalu. Kalau ada pertanyaan, tentang seberapa sering membuat kesalahan bahkan sering melakukan apa yang dilarang oleh agama. Pasti aku menjawab sangat sering, bahkan bisa dibilang jadi kebiasaan untukku.

Dulu aku sangat suka sekali minum-minum keras dan mencuri, tapi masih sedikit bersyukur sih karena tidak sampai terjerumus ke dunia narkoba. Waktu itu belum sadar, bagiku begitu saja sudah memberikan kenikmatan dari kegiatan yang sering kulakukan. Soal orang tua, mereka tidak pernah tahu tentang keburukanku ini. Tapi lama kelamaan kalau boleh jujur, sebenarnya diriku sendiri sudah capai dan bosan dengan itu semua.

Sampai akhirnya semua perasaan dan kehidupan yang stagnan itu membenggu bagaikan seekor anak kambing yang diikat tali dengan kencang, akhirnya membuat sulit untuk bernapas. Bukan berhenti sampai di situ, terkadang ketika teman shalat aku sering dijadikan tempat penitipan tas. Lama-lama aku merasa malu, kepada orang sekitarku dan Sang Maha Pemberi Kehidupan. Dan itulah alasanku memutuskan untuk berijrah.

Semuanya kutata kembali mulai dari niat hijrahku karena apa, tentang shalat, puasa dan amalan sunnah lainnya. Percaya atau tidak, sampai saat ini aku masih harus banyak belajar lagi mengenai Islam. Kalau ditanyai mengenai ujian yang Allah hadirkan, pasti rasanya tangisan ini tak pernah cukup untuk menyelesaiakannya. Akan tetapi Sang Maha Pemberi selalu menguatkan, dengan tidak pernah meninggalkanku sendirian.

Dari perubahanku inilah banyak yang suka dengan diriku yang sekarang, terutama kedua orang tuaku. Bagiku tak masalah jika ada orang tak suka dengan diriku bahkan sampai pergi dari kehidupanku, asal dua sosok malaikat tak bersayap selalu ada untuk mendampingku. Karena bagiku, *love your parents, to make your happy life.*

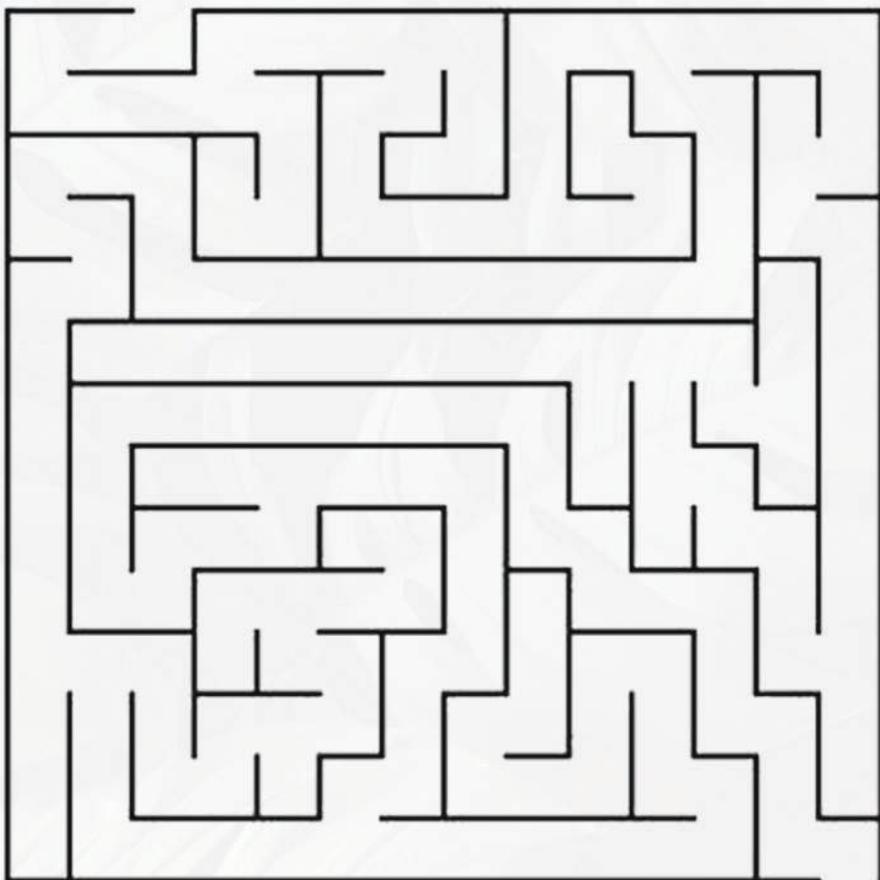
Namanya juga manusia, pasti ada saatnya iman lagi turun atau malah sebaliknya. Tapi aku punya jurus sendiri ketika sedang mengalami itu semua, caranya cukup mudah dan sederhana. Cukup dengan mengingat kematian saja, pasti iman kita akan naik lagi dan *insya Allah* semakin kuat dalam istiqomah melaksanakan semua perintah-Nya.

Nah, mudahkan untuk berhijrah dan Istiqomah. Kuncinya hanya satu kok, yakni cukup niatkan hijrah *Lillahi Ta'ala* karena DIA, bukan malah ingin nongol di media atau dipuja oleh manusia. Semangat berhijrah ya... seperti yang dituturkan kepada: **salama**



Mother's Day Maze

Can you help the little girl take the present to her mother?



"Jika salah seorang dari kalian bersin lalu mengucapkan alhamdulillah, maka hendaklah kalian mengucapkan tasymit (ucapan yarhamukallah) baginya, namun jika tidak, maka janganlah mengucapkan tasymit baginya."

[HR. Muslim no. 2992]

Adab Bersin



Kisah Nabi Musa AS dan Qorun

Pada zaman dahulu kala ketika Nabi Musa a.s. memimpin Bani Israil, ada seorang pengikutnya yang sangat taat beribadah bernama Qorun. Setiap hari ia hanya beribadah dan tidak mementingkan kehidupan duniawi. Kehidupan keluarganya pun jauh dari kata layak, tapi ia sangat disegani sebagai ulama.

Sang istri yang bernama Ilza sering mengeluh karena menginginkan kehidupan yang lebih layak. Hingga pada suatu hari, ada dua orang laki-laki utusan dari Raja Gholan memberinya hadiah berupa uang emas yang sangat banyak. Qorun menolaknya dan berdalih bahwa ia tak mengenal Raja Gholan, pun ia tak pernah membantunya.

Ternyata kedua utusan itu berhasil membujuk istrinya untuk menerima hadiah tersebut. Qorun ingin marah kepada istrinya, tapi tak tega karena melihatnya begitu senang. Ia pun akhirnya menerima hadiah tersebut.

Qorun yang kini hidupnya berlimpah harta mulai jarang melakukan ibadah. Apalagi istrinya juga melarang ia untuk mengunjungi Nabi

Musa a.s. dengan alasan mereka hidup susah saat menjadi pengikutnya. Ia pun tidak pernah lagi beribadah dan semakin tengelam dalam urusan duniahi.

Seorang kawan lamanya berkunjung dan mengingatkannya untuk bersedekah atas hartanya. Dengan terpaksa, ia mendatangi Nabi Musa a.s. untuk bertanya seberapa banyak zakat yang harus ia bayar. Ternyata jumlah yang harus dibayarnya begitu besar, lalu timbulah prasangka buruknya terhadap Nabi Musa a.s..

Qorun kemudian menghasut saudagar lain untuk tidak membayar zakat. Ia juga tega untuk memfitnah Nabi Musa a.s.. Kemudian beliau berdoa kepada Tuhan dan mendatangkan azab untuk Qorun.

Qorun meminta ampun, tapi semuanya sudah terlambat. Ia beserta hartanya pun habis ditelan bumi.

Dari kisah Nabi Musa a.s. dan Qorun ini, kita dapat memetik sebuah pelajaran, agar tidak lalai ketika sudah diberi kenikmatan oleh Allah Ta'ala dan jangan lupa untuk senantiasa bersyukur dengan bersedekah. Berapapun harta yang kita sedekahkan, tak menjadi masalah asalakan niat ikhlas *Lillahi Ta'ala*. Karena dari setiap rezeki kita, ada sebagian hak orang lain yang Allah titipkan. Untuk itu harus kita keluarkan dengan bersedekah dan menunaikan zakat. {





Dapatkan

KALENDER 2020

01

Kaligrafi

02

Kalender
Hijriyah

03

Kalender
Puasa Sunnah

04

Jadwal Sholat

GRATIS

Bagi Donatur Baru Program OTA Nov-Des 2019

Bagi Customer Aqiqoh type Kambing Jantan





Muhasabah di Sepanjang Masa, *Alhamdulillah!*

Oleh M. Anwar Djaelani

Waktu –suka atau tidak– terus berlalu. Masa –diisi amaliyah bermakna atau tidak– terus bergerak. Maka, jangan menjadi pihak yang merugi sebagaimana yang Allah ingatkan sedari awal. Untuk itu, selalu-lah bermuhasabah –berintrospeksi-, menghitung diri.

Waktu Itu

Allah bersumpah, dalam Surah ini: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran serta nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran." (**QS. Al-'Ashr [103]: 1-3**).

Jika Allah bersumpah dengan menyebut sesuatu, ada dua aspek yang harus kita perhatikan. Pertama, lewat sumpah itu, Allah bermaksud menarik perhatian kita agar menyimak pelajaran dari-Nya. Kedua, materi yang menjadi subjek sumpah –dalam ayat di atas adalah masa atau waktu- memiliki makna yang sangat istimewa dan harus kita cermati penggunaannya.

Masa atau waktu harus menjadi faktor yang tak boleh lepas dari ingatan kita. Jangan sia-siakan penggunaannya. Waktu kita hidup di dunia ini, sangat terbatas. Tiap orang memiliki "jatah" masing-masing, berapa lama tinggal di dunia.

Lihat di sekitar kita, betapa banyak yang suka membuang-buang waktu. Sebagian, sering bersantai, bercakap-cakap dalam

nuansa senda-gurau. Tak jarang, percakapan itu melantur tak tentu arah serta malah menjadi pemicu pertengkaran dan permusuhan.

Masa atau waktu, tak salah. Manusia-lah yang salah karena memergunkannya secara tak benar. Sebaliknya, waktu sangat bermanfaat jika kita gunakan untuk hal-hal yang berfaedah bagi posisi kita sebagai hamba Allah. Waktu sangat berarti jika keseluruhannya kita isi dalam kerangka pengabdian kepada Allah.

Waktu, jangan disia-siakan. Masa, jangan ditelan-tarkan. Nasib kita, sangat ditentukan oleh penggunaan waktu. Bacalah dengan seksama: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian."

Berikut ini sekadar ilustrasi. Di waktu muda, harapan masih banyak. Di kala berusia lanjut, sebagian baru sadar bahwa manusia memang makhluk yang dhaif atau lemah. Ternyata, tidak semua yang kita bayangkan di masa awal-awal mewujud sesuai dengan harapan.

Waktu terus bergerak dan setiap yang berjiwa akan menemui kematian. Saat kematian datang di usia muda, misalnya, itu sebuah kerugian karena belum sempat "berbuat apa-apa". Selanjutnya, kala maut menjemput di usia lanjut dan ternyata sebagian besar atau seluruh hidup bernilai sia-sia karena tak sesuai syariat Allah, maka inilah kerugian paling besar.

Lalu, siapa yang tak pernah merugi? Mereka adalah orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran, dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran.

Mari berkaca kepada dua fragmen berikut ini. *Pertama*, kisah Imam Syafi'i. Bahwa, pribadi semulia itu pernah mengalami "situasi merugi" hanya karena kemaksiatan yang tak dia sengaja.

Imam Syafi'i –luas diketahui– memiliki hafalan yang luar biasa. Dia hafal Al-Qur'an ketika berumur 7 tahun dan hafal kitab Al-Muwathoh' (karya Imam Malik, sang guru) saat berumur 10 tahun. Dengan kelebihannya itu, kala berusia 15 tahun, Imam Syafi'i sudah berkemampuan memberi fatwa. Sayang, suatu ketika, kemampuan menghafalnya hilang.

"Wahai guru, saya tidak dapat mengulangi hafalan dengan cepat. Apa sebabnya," tanya Imam Syafi'i ke Waki' – sang guru.

"Engkau pasti –sebelumnya– melakukan maksiat, suatu dosa. Cobalah ingat-ingat," kata Waki'.

"Aduhai, apa gerangan dosa yang kira-kira telah saya perbuat," renung Imam Syafi'i sembari berusaha kuat mengingat-ingat.

Dia terus berusaha memutar ulang memori dengan cermat. Akhirnya, Imam Syafi'i ingat sesuatu.

"Beberapa waktu lalu, secara tak sengaja saya melihat betis seorang wanita yang kainnya tersingkap karena tertipu angin. Saat itu, saya langsung memalingkan wajah," tutur Imam Syafi'i jujur.

"Itu maksiat. Engkau harus tobat," demikian nasihat Waki'.

Maka, lantaran penyesalan dan pertobatan – atas suatu kesalahan yang tak disengaja–, hafalan Imam Syafi'i kembali pulih. Inilah potret orang yang tak merugi. Inilah gambaran orang yang selalu terbimbing dalam pelukan iman, terpacu untuk terus beramal shaleh, tak ragu-ragu untuk selalu dalam posisi nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran, dan sabar ketika ujian – dalam berbagai bentuknya- datang.

Setelah belajar kepada Imam Syafi'i, sekarang –yang *kedua*– kita berguru kepada salah seorang Sahabat Nabi Saw. Dia adalah Abu Darda' Ra.

Abu Darda' Ra membuat sebuah mihrab –tempat ibadah– di rumahnya. Di mihrab itu dia menghidupkan malam-malamnya untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Di suatu hari, istrinya mendapat tamu perempuan. Si tamu melihat bekas tetesan air di mihrab.

"Wahai istri Abu Darda'. Mengapa engkau biarkan tetesan air itu membiasahi mihrabmu," tanya si tamu.

"Itu bukan air hujan, melainkan tetesan airmata Abu Darda' setiap malam di sepanjang sujudnya. Dia menangis dan airmatanya mengalir karena rasa takut dan cintanya kepada Allah," jelas istri Abu Darda'.

Sang tamu terkesiap. Ternyata, di rumah yang difungsikan sebagai rumah ibadah, Abu Darda' Ra sangat "menikmati" muhasabah lewat sujudnya hingga dia menangis. Menangis karena merindukan sebuah pertemuan yang indah dengan Allah.

Kembali ke QS. Al-'Ashr. Menurut keterangan Ibnu Katsir –seperti dikutip Buya Hamka di Tafsir Al-Azhar–, kalau dua orang sahabat Rasulullah Saw bertemu maka belum-lah mereka akan berpisah sampai salah seorang di antara mereka membaca Surat Al-'Ashr terlebih dahulu. Barulah, sesudah itu, mereka mengucapkan salam tanda berpisah.

Terus, Tak Henti!

Alhasil, ada sejumlah pelajaran. *Pertama*, selalu-lah menggunakan waktu sebagai seorang hamba Allah yang istiqomah menjalankan syariat-Nya. *Kedua*, agar perjalanan hidup selalu terkontrol, jangan pernah berhenti untuk bermuhasabah. *Ketiga*, atas kedua usaha yang telah disebut sebelumnya, jadikan QS. Al-'Ashr sebagai sumber motivasi tiada henti. []

Ibu

Dibalik lelaki yang agung dan kuat serta bermartabat, ada wanita agung di belakangnya. Ibu menjadi tumpuan utama seorang suami atau anak keturunannya. Dalam keadaan senang, gelisah; hadirnya seorang ibu menjadi sebuah kepastian dan kepuasan hati. Bergerak melakukan perubahan atau loyo. Daya dorong motivasi ibu sangat dinantikan doa dan restunya.

Kata orang bijak tempo dulu. Jika ada lelaki yang menjadi ulama, cendikia, tokoh ternama, atau pahlawan kesatria, lihatlah siapa ibu mereka. Karena Ibu memiliki peran besar dalam membentuk watak, karakter, dan pengetahuan seseorang.

Ibu adalah ustazah pertama, sebelum si kecil berguru kepada ustaz besar sekalipun. Ibu di rumah adalah madrasah utama yang membentuk iman dan adab anak.

Maka kecerdasan, keuletan, dan perangai sang ibu adalah faktor dominan bagi masa depan anak. Maka bila kita menemui ada seorang anak yang tak mampu melampaui sejarah kehidupannya dengan

kebaikan. Atau sebaliknya terjerumus dalam kelamnya kehidupan. Maka tengoklah pola dan sistem pendidikan yang dibangun Ayah dan Ibunya di rumah. Jangan terlebih dulu menyalahkan pendidikan sekolah atau lingkungan.

Mari perhatikan kisah amirul mukminin Umar bin Khathab tatkala menemui anak yang perangainya merisaukan lingkungan sekitar.

Pernah suatu ketika ada seorang bapak yang mengeluh kepada Amirul Mukminin Umar bin Khathab *radhiyallahu'anhu* mengenai anaknya yang durhaka. Orang itu mengatakan bahwa putranya selalu



berkata kasar kepadanya dan sering kali memukulnya. Maka Umar pun memanggil anak itu dan memarahinya.

"Celaka engkau! Tidakkah engkau tahu bahwa durhaka kepada orang tua adalah dosa besar yang mengundang murka Allah?" bentak Umar.

"Tunggu dulu, wahai Amirul Mukminin. Jangan tergesa-gesa mengadiliku. Jikalau memang seorang ayah memiliki hak terhadap anaknya, bukankah si anak juga punya hak terhadap ayahnya," tanya si anak.

"Benar," jawab Umar. "Lantas apa hak anak terhadap ayahnya tadi," lanjut si anak.

"Ada tiga," jawab Umar. "Pertama, hendaklah ia memilih calon ibu yang baik bagi putranya. Kedua, hendaklah ia menamainya dengan nama yang baik. Dan ketiga, hendaknya ia mengajarinya menghafal Al Qur'an."

Maka si anak mengatakan, "Ketahuilah wahai Amirul Mukminin, ayahku tidak pernah melakukan satu pun dari tiga hal tersebut. Ia tidak memilih calon ibu yang baik bagiku, ibuku adalah hamba sahaya jelek berkulit hitam yang dibelinya dari pasar seharga 2 dirham. Lalu malamnya ia gauli sehingga hamil mengandungku. Setelah aku lahir pun ayah menamaiku Ju'al (red-sejenis kumbang yang selalu bergumul pada kotoran hewan), dan ia tidak pernah mengajariku menghafal Al Qur'an walau seyat!".

"Pergi sana! Kaulah yang mendurhakainya sewaktu kecil, pantas kalau ia durhaka kepadamu sekarang," bentak Umar kepada ayahnya.

Begitulah, ibu memiliki peran begitu besar dalam menentukan masa depan si kecil. Ibu, dengan kasih sayangnya yang tulus, merupakan tambatan hati bagi si kecil dalam menapaki masa depannya. Di sisinyalah si kecil mendapatkan kehangatan. Senyuman dan belaian tangan ibu akan mengobarkan semangatnya. Jari-jemari lembut yang senantiasa menengadah ke langit, teriring doa yang tulus dan deraian air mata bagi si buh hati, ada kunci kesuksesannya di hari esok.

Dalam Siyar-nya, Adz Dzahabi mengisahkan dari Muhammad bin Ahmad bin Fadhal Al Balkhi, ia mendengar ayahnya mengatakan bahwa kedua mata Imam Al Bukhari sempat buta semasa kanak-kanak. Namun pada suatu malam, ibunya bermimpi bahwa ia berjumpa dengan Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim berkata kepadanya, "Hai Ibu, sesungguhnya Allah telah berkenan mengembalikan penglihatan anakmu karena cucuran air mata dan banyaknya doa yang kau panjatkan kepada-Nya". Maka setelah kami periksa keesokan harinya ternyata penglihatan Al Bukhari benar-benar telah kembali.

Ibrah buat kita semua bahwa peran Ayah dan Ibu seperti gambar keping mata uang. Keduanya saling mengikat dan menguatkan meski sudut pandang dan perannya berbeda tapi harus mampu menguatkan kebenaran dan nilai (*value*). Anak adalah tempaan keduanya, tak boleh ada yang abai antara Ayah dan Ibu. Wabil khusus, Ibu harus punya kekuatan penuh di rumah dalam mendidik anak-anak agar mampu menghadapi rintangan dunia dengan bekal yang banyak dan kuat, yaitu iman, Al Qur'an dan adab. *Wallahu'alam bishowab.* **(A. Zakki)**

Doa Memohon Ampunan dan Kasih Sayang Allah

رَبَّنَا امَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١٠٩﴾

"Ya Rabb kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik".

(QS. al-Mu'minun: 109)



FORM DONATUR BARU

بسم الله الرحمن الرحيم



Nama (Sesuai KTP)/Panggilan : / (L/P)*

Tempat/Tanggal Lahir : / Hp.

Alamat Rumah : RT RW No.

Kecamatan:

Nama Kantor / Instansi : Bagian : email.

Alamat Kantor : Telp. / Fax. :

Pekerjaan : Wiraswasta PNS TNI/POLRI Profesional
 Karyawan Lainnya :

Pendidikan Terakhir : SD SMP SMU Kejar Paket A/B/C Diploma I/II/III
 S1 S2 S3 Lainnya :

Hubungan dengan Kerabat/Almarhum Besar Donasi Rp. : (Diisi jika sedekah untuk Keluarga / Almarhum)*

: 1 Juta 500 Rb 200 Rb 100 Rb 75 Rb
 50 Rb 25 Rb

Terbilang :

Keterangan Donasi : Zakat Sedekah / Infaq (Yatim Piatu / Janda Manula, Dhuafa, Kombes, OTA)
 Wakaf Produktif (Graha Al-Qur'an dll)

Cara Pembayaran Melalui : diambil petugas : Dirumah Dikantor
 Diantar ke kantor LAZ DAU
 Transfer melalui
 setiap tanggal 1-10 11-20 21-25 26-31

Tanggal : / /

Donatur

Penerima

(* CORET YANG TIDAK PERLU)

(.....)

(.....)

Nama terang

Nama terang

FORM PENINGKATAN DONASI

Nama :
 No. ID :
 Alamat Rumah :
 Telp. Rumah : HP :
 email :
 Tempat, Tgl Lahir :
 Donasi Sebelumnya :
 Donasi Selanjutnya :
 Alamat Pengambilan : Rumah Kantor

Donatur

Penerima

SEKRETARIAT

Jl. Raya Buncitan No. 1 Sedati Sidoarjo
 Telp : 031 891 2324, 0851 0066 2424

(.....)

(.....)

Nama terang

Nama terang

Ini Kata Para Customer



Bu Laili Rahmi Megawati, Karyawan

Saya orangnya penasaran. Ketika direkomendasikan sama saudara tentang Istiqomah Aqiqah yang terenak dan langsung menghubunginya. *Alhamdulillah*, ternyata pelayanannya sangat memuaskan, jam tiba pun *on time*, harganya merakyat sekaligus rasanya enak banget. Semoga Istiqomah Aqiqah dapat mempertahankan terus pelayanan dan kualitas rasanya, "**RECOMMENDED BANGET**" bagi orang yang penasarannya tinggi seperti saya.



Pak Sutikno, Karyawan

Istiqomah Aqiqah itu memang kualitas rasanya sangat mantap, pengirimannya juga tepat waktu. Mangkanya tidak salah jika tetangga dan saudara, merekomendasikannya untuk acara aqiqahan anak kami. Pokoknya sangat "**RECOMMENDED BANGET**" buat yang belum aqiqah.



Bu Hajah Sundari, Ibu Rumah Tangga

Berawal dari *browsing* untuk acara tasyakuran, akhirnya saya menemukan Istiqomah Aqiqah dan memutuskan untuk memasang di sana. Ternyata rasanya enak, membuat saya ketagihan untuk pesan lagi daging krengsengan eceran buat oleh-oleh saudara saya di Jogja. Terima kasih Istiqomah Aqiqah masakannya sudah sampai di Jogja dan rasanya enak banget, kata keluarga saya "**RECOMMENDED BANGET**".



Bapak Rudy, Karyawan

Rasa masakannya enak, kemasan bagus, pelayanannya ramah dan pengiriman tepat waktu. Sekali lagi terima kasih untuk Istiqomah Aqiqah, yang telah membantu acara keluarga saya.

PUDING NEAPOLITAN SAUS KARAMEL

Hari yang panas segarkan dengan menikmati sajian manis ringan yang sangat cocok ditambahkan es batu untuk sensasi dingin yang maksimal. Puding busa tiga lapis, tiga rasa cokelat – vanilla – strawberry dengan saus karamel yang legit. Kalau punya es krim vanila coba jadikan pelengkap toppingnya. Hmm sungguh segar dan lezat rasanya.

Lapisan Cokelat:

- 1 bungkus agar-agar bubuk putih
- 550 ml susu cair
- 100 gram gula pasir
- 3 sdm cokelat bubuk
- 2 putih telur, kocok kaku

Lapisan Vanila:

- 1 bungkus agar-agar bubuk putih
- 500 ml susu cair
- 100 gram gula pasir
- 1/2 sdt vanilla esen
- 2 putih telur, kocok kaku

Lapisan Strawberry:

- 1 bungkus agar-agar bubuk putih
- 500 ml susu cair
- 100 gram gula pasir
- 1/2 sdm pasta strawberry
- 2 putih telur, kocok kaku

Pelengkap:

- Saus karamel, siap pakai



Cara Membuat:

1. Lapisan cokelat: rebus agar-agar, susu dan gula pasir hingga mendidih. Ambil sedikit adonan agar-agar, campur dengan cokelat bubuk, aduk rata.
2. Masukkan cokelat bubuk ke dalam adonan agar-agar, didihkan kembali. Angkat dan hilangkan uap panasnya. Campur adonan agar-agar cokelat ke dalam putih telur kocok, aduk rata.
3. Tuang ke dalam loyang puding bulat volume 2000 ml yang telah dibasahi dengan air matang, dinginkan.
4. Lapisan Vanila: rebus agar-agar, susu dan gula pasir hingga mendidih. Tambahkan esen vanilla, aduk rata. Angkat dan hilangkan uap panasnya. Campur adonan agar-agar vanila ke dalam putih telur kocok, aduk rata.
5. Tuang ke atas puding cokelat, dinginkan.
6. Lapisan Strawberry: rebus agar-agar, susu dan gula pasir hingga mendidih. Tambahkan strawberry pasta, aduk rata. Angkat dan hilangkan uap panasnya. Campur adonan agar-agar strawberry ke dalam putih telur kocok, aduk rata.
7. Tuang ke atas puding vanila, simpan dalam lemari es hingga mengeras. Keluarkan dari loyang dan potong-potong.
8. Sajikan dengan saus karamel.

Q&A

CUSTOMER ISTIQOMAH AQIQAH

Q: *Assalamu'alaikum, saya baru saja melahirkan bayi laki-laki. Nah, rencananya mau saya aqiqahkan satu ekor kambing dulu dan satu ekornya lagi ketika ada rezeki lagi. Boleh tidak sih seperti itu?*

A: *Wa'alaikum salam, boleh, asalkan jika nanti sudah mampu untuk mengaqiqahi satu ekor lagi maka harus disegerakan. Supaya Aqiqah lebih sempurna. "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan mereka aqiqah untuk anak laki-laki dua kambing, dan anak perempuan satu kambing." (HR. At Tirmidzi dan Ibnu Majah).*

Q: *Ini kok ada jantan dan betina itu bedanya apa ya mbak? Atau Ini cucukku laki-laki berarti aqiqahnya pakai kambing jantan ya mbak?*

A: Kalau untuk aqiqah lebih afholnya pakai yang jantan, namun pakai kambing betina juga tidak apa-apa karena tidak ada ketentuan di dalam hadis mengharuskan pakai kambing jantan. Acuannya ada di terakhir kali Rasulullah mengaqiqahkan kedua cucunya yakni Hasan & Husein menggunakan kambing jantan.

Q: *Ketika kita mempunyai hajat aqiqahan, boleh tidak sih keluarga dari yang mengaqiqahin juga ikut memakannya? Karena beberapa ada yang bilang boleh dan tidak boleh.*

A: Aqiqah adalah ibadah yang disunahkan kepada orang tua yang memiliki (dikaruniai seorang anak/bayi) dan hukumnya sunnah muakkad (tidak nadhzar) serta tidak apa-apa jika anggota keluarga ada yang memakannya. Namun jika aqiqah tersebut wajib (dinadzari), maka daging aqiqah wajib disedekahkan semua dan orang yang aqiqah tidak boleh memakannya.

Q: *Kambingnya nanti kita yang pilih atau sudah dipilihkan dari sini ya mbak? Bisa lihat sembelihan juga nggak mbak?*

A: Kambingnya bisa dipilih sendiri di kandang kami, kalau berhalangan hadir akan kami pilihkan. Untuk melihat sembelihan bisa di H-1 *ba'da* subuh atau *ba'da* zuhur. Namun mengenai hal ini harus kami konfirmasikan dulu ke pihak logistik dan tidak bisa *request* mendadak.

Q: *Untuk pemesanan di Istiqomah Aqiqah sendiri, minimal berapa hari sebelum acara ya mbak?*

A: Minimal H-3 dan maksimal H-1 sebelum pukul 10.00 WIB.

Q: *Selain sate, gule dan krengseng bisa dimasak menu apalagi ya mbak?*

A: Bisa dimasak rendang, kikil, kare atau sop. Masakan jawa bisa semua.

Nah, kalau sudah tahu begini apa Bunda dan Ayah masih bingung terkait aqiqah sang buah hati? Percayakan saja pada kami, dijamin prosesnya syar'i, rasanya pas di lidah, pengiriman tepat waktu dan harganya bersahabat dengan kantong kita semua. Tunggu apalagi, ayo pesan sekarang! []

Official Media Partner:



LPP FM 100,9 Informatif | Cerdas | Menghibur

Lembaga Penyiaran Publik Lokal Pemerintah Kabupaten Sidoarjo
Kantor dan Studio : Jl. Pahlawan 200 (Wisma Sarinadi), Sidoarjo, Jawa Timur
Siaran: Telp. 031-8961514, SMS/WA 0851 0254 6546,
FB/Twitter:@Suara_Sidoarjo



PENGHAFAL AL QUR'AN

GRAHA QUR'AN YATIM DHUAFA

Pekerjaan	Volume	SAT	Jumlah Harga		Paket Wakaf	
Beton	17	M ³	Rp	119.000.000	Rp	7.000.000
Pintu-Jendela	45	Unit	Rp	90.000.000	Rp	2.000.000
Baja	20	M ¹	Rp	14.000.000	Rp	700.000
Listrik	107	Ttk	Rp	42.800.000	Rp	400.000
Urugan	386	M ³	Rp	96.500.000	Rp	250.000
Dinding	1837	M ²	Rp	404.140.000	Rp	220.000
Lantai	286	M ²	Rp	57.200.000	Rp	200.000
Sanitair	282	M ¹	Rp	52.170.000	Rp	185.000
Plafon	350	M ²	Rp	45.500.000	Rp	130.000
Full Package					Rp	11.000.000

Amanahkan Wakaf Anda untuk Pendirian Graha Quran untuk Aliran Pahala yang Tak Terhingga



(031) 99602696
0858 0820 9056

AMANAHKAN WAKAF ANDA:

mandiri
syariah

713 139 8306

a/n Graha Alquran Sidoarjo

BNI
Syariah

0409 722 955

a/n yayasan dompet amanah umat

Kode transfer
ATM bersama
BSM 451
BNIS 427



JI RAYA BUNCITAN NO. 162 A BUNCITAN SEDATI - SIDOARJO



Paket Harga Kambing



PAKET	MENU PILIHAN		Gule	KAPASITAS	HARGA	
	Sate / Krengsengan				JANTAN	BETINA
Syukuran	125 tusuk	35 iris	1 panci	40 orang	-	1.400.000
Sedang	200 tusuk	55 iris	1 panci	70 orang	2.000.000	1.600.000
Besar	300 tusuk	85 iris	1 panci	100 orang	2.400.000	1.700.000
Super	400 tusuk	115 iris	1 panci	125 orang	2.900.000	2.050.000
Platinum	500 tusuk	140 iris	2 panci	150 orang	3.300.000	2.350.000

Harga sewaktu - waktu bisa berubah **Syukuran** ± 6Lt., **Sedang** ± 8Lt., **Besar** ± 10Lt., **Super** 16 ± Lt., **Platinum** 20 ± Lt.

1 Paket masakan untuk 2 menu varian/olahan.

Untuk paket aqiqah di atas paket yang tertera bisa menghubungi lebih lanjut

Tambahan Nasi Box Mulai dari **Rp 11.500**

- TEMAN
- SAUDARA
- TETANGGA
- LANGGANAN
- BULETIN
- BROSHUR
- LAIN-LAIN
- RISALAH

TERBUKTI 73% CUSTOMER BARU REKOMENDASI CUSTOMER LAMA

SURVEY 8.927 KORESPONDEN

Kategori	Persentase
TEMAN	21%
SAUDARA	17%
TETANGGA	20%
LANGGANAN	19%
BULETIN	4%
BROSUR	5%
LAIN-LAIN	1%
RISALAH	13%

Paket Nasi Kotak

TYPE	JUMLAH KOTAKAN	HARGA PAKET JANTAN	HARGA PAKET BETINA
Tasyakuran	40 Box	-	2.150.000
Sedang	70 Box	3.150.000	2.700.000
Besar	100 Box	4.000.000	3.300.000
Super	125 Box	4.850.000	3.900.000
Platinum	150 Box	By Order	4.550.000

Isi kotakan: Nasi Putih, 3 tusuk sate, cup, gule, sambal goreng hati Kentang, sambal acar, krupuk udang, buah pisang, alat makan, box, buku risalah/do'a

Barcode Google maps
Istiqomah Aqiqah diakses lewat
Android, iPhone, Blackberry



Sidoarjo : Jl. Mangkurejo No.6 Kwangsan Sedati
Telp. 031 891 2424
Jl. Raya Buncitan No.1 Sedati Sidoarjo
Telp. 031 891 2324, 0851 0219 2424, 0856 4892 8881
Surabaya : Telp. 0851 0007 7214, 0851 0322 2424
Email : aqiqahistiqomah@gmail.com

0856 4892 8881

f Istiqomah Aqiqah

Website : www.istiqomahaqiqah.com

Istiqomah Aqiqah
Catering
hajat berkah
bersama istiqomah

KAMBING GULING

mulai dari **1,85 JT**

Free 1 Pramusaji

Transfer a/n Yayasan Dompet Amanah Umat: BSM: 709 551 5511